
PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BUDAYA DI DUSUN SEMBAGEK DESA SUKADANA KECAMATAN BAYAN

Oleh

Amril Watoni¹, Mahsun² & I Wayan Suteja³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ^{1,2,3}tejabulan@gmail.com

Article History:

Received: 01-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Keywords:

Cultural Tourism

Destinations,

Development, Economic

Empowerment of Local

Communities.

Abstract: The preparation of the thesis is based on the problem of how the strategy for developing potential cultural tourism destinations in Sembagek hamlet, Sukadana Village, Bayan District with the aim of researchers being able to get a strategy in developing cultural tourism in the Sembagek traditional hamlet in this study the researchers used descriptive qualitative methods. The data collected in this study were sourced from the results of interviews, observations and documentation from parties and institutions related to the development of tourist villages, namely cultural tourism from various data obtained by researchers collecting and processing data that had been obtained in the field for data analysis. data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Of all the data that has been processed and analyzed, of course, get the results of the research. From the results of research in the field, it is known that the development of cultural tourism in the Sembagek hamlet requires infrastructure development in terms of attractions, amenities, accessibility, ancillary services, and institutions that have a positive impact on the economic empowerment of local communities. With the development carried out, people's incomes have increased, creating new business opportunities that have opened up job opportunities and fulfilled the needs of the population.

PENDAHULUAN

Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata berkembang atau mundur maka akan banyak negara yang terpengaruh secara ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangan pariwisata maka akan menjadi salah satu sumber pendapatan Negara. Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk daerah wisata.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat,

kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Wisata budaya merupakan salah satu objek wisata yang bisa dikembangkan guna meningkatkan sektor ekonomi.

Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010:121) wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya. Di dunia internasional, Indonesia juga terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam. Mulai dari wisata alam seperti pantai, air terjun, pegunungan, dan wisata budaya yang masih kental dengan adat budaya dari berbagai macam suku, budaya yang ada di daerah Indonesia. Salah satu daerah objek wisata Indonesia yang memiliki potensi wisata sangat besar adalah Pulau Lombok. Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di pulau ini banyak sekali objek wisata yang sangat menarik, eksotis, dan mempesona untuk dikunjungi. Diantara keanekaragaman wisata yang ada di Pulau Lombok, salah satu potensi wisata yang ada di Lombok yang masih belum tergali dengan baik yang berada di Kabupaten Lombok Utara yaitu Dusun Adat Sembagek yang berada di Desa Sukadana Kecamatan Bayan.

Dusun Sembagek berada di desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Dusun adat Sembagek merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi budaya yang sangat unik dan masih mempertahankan sisi tradisionalnya. Tidak ada akses listrik, tidak ada gadget, maupun barang-barang mewah modern lainnya. atau belum terjamahkan oleh modernisasi. Masuk ke kampung ini perlu melewati hutan dengan jalan tanah dan batu, pohon tua yang berusia puluhan tahun, dengan akar yang menjulur akan menyambut para pengunjung di depan kampung ini. masuk lebih dalam, akan ada masjid tradisional dengan simbol ayam di atasnya, yang menjadi ciri khas dari masjid Sembagek. Rumah-rumah disusun dengan rapi dan berundak, serta beberapa hewan ternak milik warga terlihat dibelakang kampung.

Dusun Sembagek merupakan salah satu desa wisata budaya yang masih mempertahankan kebudayaan Suku Sasak, tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur yang terus dijaga dan dikembangkan sampai saat ini oleh masyarakat Sembagek, menjadikan keistimewaan dan nilai lebih pariwisata bagi dusun Sembagek yang patut di pertahankan dan di kembangkan. Sembagek dapat disebut sebagai desa Wisata Budaya karena dusun Sembagek menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur kebudayaan yang ada di Suku Sasak dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat Sembagek dengan menonjolkan kesenian dan kebudayaan sebagai daya tarik wisata di Dusun Sembagek.

Masyarakat di Sembagek hidup sangat bersahaja dan menyatu dengan alam dan sangat melestarikan budaya adat di daerah tersebut sehingga, pengunjung yang mengunjungi kampung sembagek, dilarang untuk mengambil foto maupun video, kecuali atas seiiizin kepala dusun. Kemudian harus ditemani oleh masyarakat lokal atau tertua adat sebagai *guide*. Hal tersebut guna mempertahankan keaslian dan orisinilitas dari kampung ini.

Objek yang dapat dinikmati di dusun Adat Sembagek tersebut adalah Rumah adat yang dikelilingi oleh pepohonan besar dan dibatasi oleh pagar kayu, masjid bersimbol ayam di atasnya yang digunakan pada acara-acar besar seperti menyambut Maulid Nabi, Idul Fitri Dan beberapa atraksi yang dapat dinikmati wisatawan ketika berkunjung ke dusun Sembagek seperti Merajek/Selamatan yang dilakukan setahun sekali pada bulan *roah*, Namein/Mengayu ayu yang dilakukan tigakali setahun, perisaian dan main gasing. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti

melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya Di Dusun Sembagek Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara".

LANDASAN TEORI

Penelitian yang memiliki hubungan tentang bagaimana cara masyarakat paham dengan pentingnya perkembangan pariwisata sebelumnya telah dilakukan oleh Nutralip, dkk (2021) dengan judul "strategi pengembangan Desa Wisata Senaru Lombok Utara". menunjukkan bahwa di Desa Senaru memiliki potensi pengembangan Desa Wisata antara lain; seperti air terjun dunia, memiliki pemandangan alam yang indah seperti hamparan sawah, gunung rinjani, dan pegunungan, memiliki area perkebunan yang biasa dijadikan tempat wisata, ketersediaan sarana dan prasarana yang telah memadai seperti gazebo, mushola, kamar mandi umum, sarana parkir, dan camping ground. Sedangkan untuk atraksi wisata antara lain; Atraksi panoram walk, mengunjungi air terjun, menonton *prisaian* dan *gendang beleq* serta tarian tradisional khas Bayan. Alternatif strategi pengembangan desa wisata senaru di masa yang akan datang antara lain; memanfaatkan peluang dari pemerintah untuk mengelola sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan desa wisata senaru, mengencangkan promosi untuk menarik wisatawan, menggarap potensi yang ada sesuai dengan permintaan tren pariwisata saat ini terutama untuk kegiatan desa wisata, merawat, memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang belum memadai, memberikan pendidikan kepariwisataan untuk masyarakat sekitar objek wisata, membangun hubungan kerjasama dengan pihak-pihak swasta, meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan desa wisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam memaksimalkan kepariwisataan di desa wisata senaru, membuat regulasi yang kuat sehingga mampu membuat desa wisata berkelanjutan dan mengurangi persaingan yang tidak sehat, membuat website desa khusus untuk menelora dan mempromosikan desa wisata senaru yang di kelola oleh pokdarwis di bawah naungan bumdes.

Sedangkan menurut Anomkanom (2015) dengan judul "Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan". Potensi Kuta Lombok sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan terdiri dari potensi alam dan potensi sosial budaya. Faktor-faktor yang menjadi kendala antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memadai, pengelolaan destinasi pariwisata, kurangnya kesadaran masyarakat dalam. Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan Kuta Lombok sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan menganalisis potensi, hambatan, dan merumuskan strategi dan program. menerapkan teori perencanaan dan teori daur hidup kawasan wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Riska Silaturropiqoh (2021) dengan judul "Analisis Dampak Pengembangan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Sambang Park Desa Giri Mulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi". Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara ialah dengan adanya pengembangan Serambang Park berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui berkembangnya pariwisata Srambang Park dapat meningkatkan pendidikan di Desa Giri Mulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

Menurut Pratama (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Pink Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata Pantai Ping terhadap peningkatan

ekonomi masyarakat. Dampak pengembangan pariwisata Pantai Ping terhadap sosial budaya masyarakat Tanjung Luar. Persamaan dan Perbedaan: penelitian ini memiliki kesamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak pengembangan destinasi wisata dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada Skripsi Anga Septiana, objek kajiannya, yaitu wisata Pantai Ping yang mengkaji peningkatan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Desa Tanjung Luar. Sedangkan penelitian penulis objeknya ialah wisata budaya yang fokus terhadap pengembangan destinasi wisata budaya Dusun Adat Sembagek

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi beberapa pendekatan diantaranya: Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata di ikut sertakan baik secara teoritis maupun praktis. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.

Menurut Baretto dan Giantari (2015:34) Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna (Alwi Hasan dkk, 2005:269). Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan memajukan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.

Menurut Riska Silaturropiqoh (2021: 25), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembang sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata akan selalu di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Menurut Damardjati (dalam Pambudi 2010:121), wisata Budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34)+ Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010:121), wisata Budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukadana Lomk Utara . Alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang strategis dan mempunyai potensi besar dalam pengembangannya dimana sebagai

bagian penting dari pariwisata mempunyai peran besar untuk hal tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yakni mengamati hasil penelitian yang dilakukan, wawancara semi struktur dan dokumentasi untuk memvalidasi data yang sudah didapat dari kedua metode sebelumnya.(Sugiyono 2009)

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme disengaja, sering disebut dengan purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu proses reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan beberapa langkah sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan dari hasil penelitian Dalam Pengembangan Potensi Wisata Budaya Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara hingga dokumentasi penelitian dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata Budaya Di Dusun Sembagek Desa Sukadana Kecamatan Bayan” Berikut pemaparan mengenai gambaran umum Dusun Sembagek dari sudut pandang wisata budaya, Dusun Sembagek berada di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Dusun Adat Sembagek merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi budaya yang sangat unik dan masih mempertahankan sisi tradisionalnya. Tidak ada akses listrik, tidak ada *gadget*, maupun barang-barang mewah modern lainnya atau belum terjamah oleh modernisasi. Jalan masuk ke kampung ini perlu melewati hutan dengan jalan tanah dan batu, pohon tua yang berusia puluhan tahun, dengan akar yang menjulur akan menyambut para pengunjung di depan kampung ini, di dalamnya terdapat masjid tradisional dengan simbol ayam di atasnya, yang menjadi ciri khas dari masjid Sembagek. Rumah-rumah disusun dengan rapi dan berundak serta beberapa hewan ternak milik warga terlihat di belakang kampung. Dusun Sembagek merupakan salah satu desa wisata budaya yang masih mempertahankan kebudayaan Suku Sasak tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur yang dijaga dan dikembangkan sampai saat ini oleh masyarakat Dusun Sembagek, menjadikan keistimewaan dan nilai lebih pariwisata bagi dusun Sembagek patut untuk di pertahankan dan di kembangkan. Dusun Sembagek berjarak 1 jam 52 menit dari kota mataram. Selain itu dusun Sembagek dari Masjid Kuno Baya dapat ditempuh dengan jarak tempuh 30 menit. Dusun Sembagek merupakan salah satu dusun adat yang berada di Kecamatan Bayan yang memiliki keunikan tersendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bentuk – bentuk pengembangan yang dilakukan di desa wisata Sembagek. Program pengembangan tersebut belum dapat berlanjut dan berjalan maksimal karena kesiapan dari pihak warga desa yang belum maksimal dan masih kurangnya pengetahuan masarakat tentang pariwisata.

Saran

1. Kepada Pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing, sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat.
2. Bagi semua pengelola, termasuk pokdarwis, masyarakat dan pemerintah lebih memperhatikan proses pengembangan Wisata Budaya Dusun Sembagek untuk terus berkembang dan meningkat dengan memperhatikan kekurangan fasilitas penunjang dan pendukung, serta fasilitas umum dari pengembangan Wisata Budaya Dusun Sembagek.

3. Kepada masyarakat agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kegiatan usahanya. Pelaku usaha diharapkan mengedepankan nilai-nilai perilaku yang baik serta tidak berbuat curang, ditengah persaingan usaha yang semakin ketat.
4. Bagi generasi muda, Generasi muda harus ber peran dan tanggung jawab lebih dalam mengawal pelestarian budaya. Karena memiliki tanggung jawab akan hal tersebut. Kepada institusi pendidika, khususnya Perguruan Tinggi memiliki peran penting, karena menjadi salah satu sumber berkembangnya ilmu pengetahuan dan riset. Dimana banyak riset yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan umum, juga banyak sekali yang bersentuhan dengan nilai adat dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nutralip, N., Susanty, S., Kurniansah, R., & Suteja, I. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Senaru Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 43-54.
 - [2] Anomkanom (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata erkelanjutan. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, Issn 2502-8022, Vol.1 No. 2
 - [3] Riska Silaturropiqoh (2021), Analisis Dampak Pengembangan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Sambang Park Desa Giri Mulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.
 - [4] Menurut Pratama (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Pink Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur
 - [5] Riska Silaturropiqoh (2021), Analisis Dampak Pengembangan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Sambang Park Desa Giri Mulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi
 - [6] Sastrayuda (2010:6-7) Pengembangan Kawasan Agrowisata (Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure).http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUTMATEMATIKA/KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_AGO_WISATA.pdf Diakses tanggal 21 Juli 2017
 - [7] Barreto, Mrio dan Ketut Giantari (2015:34)+ Sestrategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali* Vol.4:11.20114
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.